



MENINGKATKAN PEREKONOMIAN WARGA SEKITAR JEMBATAN SUROBOYO BERDASARKAN ANALISA SOSIAL

Nany Suryawati^a, Jonathan Acel^b, Amelia Andrianti^c, Andre Ronaldo^d, Andreas Therius^e, Lia Nurlika^f

^aUniversitas Katolik Darma Cendika, Klampis Anom Surabaya, ^bUniversitas Katolik Darma Cendika, Kenjeran Surabaya, ^cUniversitas Katolik Darma Cendika, Kutisari Surabaya, ^dUniversitas Katolik Darma Cendika, Kenjeran Surabaya, ^eUniversitas Katolik Darma Cendika, Buduran, Sidoarjo, ^fUniversitas Katolik Darma Cendika, Juwangan Surabaya
Email: ameliaandrianti@gmail.com

Naskah diterima; 25 Juni 2019; revisi Juni 2019;
Disetujui; Juni 2019; publikasi online Juli 2019.

Abstrak

Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, yang kerap menjadi pusat perekonomian. Namun Surabaya tidak kalah menarik dari segi pariwisatanya. Surabaya memiliki wisata Pantai Kenjeran yang dalam beberapa tahun terakhir menjadi sangat berkembang, dan sangatlah mungkin menjadi sektor wisata yang menjanjikan. Di antara keindahan Pantai Kenjeran tentulah tidak semua merasakannya. Warga yang tinggal disekitar Pantai Kenjeran misalnya, di kawasan Sukolilo Lor mereka mengeluhkan bahwa kehidupan perekonomiannya yang selalu dibawah rata-rata. Muncullah permasalahan, yaitu berbagai usaha yang ada kurang diminati oleh pengunjung atau pelanggan. Para mahasiswa UKDC yang memperhatikan permasalahan ini merasa perlunya perubahan demi meningkatkan perekonomian warga sekitar sehingga memberikan penyuluhan berupa pembagian masker, sarung tangan, dan *haircap* untuk menjaga kehygienisan produk yang diolah serta pentingnya kebersihan dalam produksi, mengajari penggunaan plastik kemas *ziplock* yang lebih *simple* dan sedang *trend* untuk makanan oleh-oleh, memberikan stiker berupa logo tempat usaha yang dapat ditempelkan di plastik *ziplock*, mengajari cara pembelian secara online dengan menggunakan Go-Pay di tempat usaha, dan pemberian papan nama untuk RT dan RW setempat. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan selama 3 bulan, tempat usaha mengalami kenaikan penjualan, terdapat pemasukan baru dari Go-Pay, tempat usaha yang dahulu hanya ramai dengan orang dewasa, sekarang mulai berambah ke remaja.

Kata kunci: kenjeran, hasil laut, pemasaran, higienis

Abstract

Surabaya is one of the largest metropolitan cities in Indonesia and center of the economy. But Surabaya is no less interesting in terms of tourism. Surabaya has a tour of Kenjeran Beach which in recent years has become very developed, and is likely to be a promising tourism sector. Among the beauty of Kenjeran Beach, certainly not all feel it. Residents who live around Kenjeran Beach for example, in the Sukolilo area, Lor, they complain that their economic life is always below the average. Problems arise, namely the various businesses that are less attractive to visitors or customers. The UKDC students who pay attention to this issue feel the need for change to improve the

economy of the surrounding community so as to provide counseling in the form of masks, gloves, and haircap to maintain hygiene of processed products and the importance of hygiene in production, teaching the use of more simple and trendy plastic packaging for souvenir food, give a sticker in the form of a business logo that can be affixed to a ziplock plastic, teach how to shop online by using Go-Pay at the place of business, and give a signboard to the local RT and RW. After 3 months training, the place of business experienced an increase in sales, there was a new income from Go-Pay, a place of business that used to only be crowded with adults, is now beginning to expand to teenagers.

Keywords: *kenjeran, seafood, marketing, hygienist*

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Daerah Desa Sukolilo sepanjang pantai kenjeran merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan yang terletak di Kecamatan Bulak, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Lebih tepatnya berada di RT 01 RW 03 yang memiliki jumlah KK sebanyak 55, dari masalah finansial seluruh penduduk kebanyakan termasuk kategori menengah kebawah. Dengan latar belakang ini, Desa Sukolilo dijadikan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh kelompok 16 Universitas Katolik Darma Cendika.

Sepanjang jalan Desa Sukolilo banyak ditemui penjual atau pengolah makanan cemilan dari hasil laut pantai kenjeran, mereka menjual berbagai olahan dari kerupuk ikan, asinan ikan, hingga berbagai macam terasi. Tetapi karena rendahnya kepedulian masyarakat penjual terhadap kebersihan yang berimbas ke produk yang mereka jual. Dan juga untuk masyarakat asli Kota Surabaya kebanyakan sudah mengenal daerah ini melainkan untuk warga luar kota yang hendak mencari oleh-oleh hasil laut Kota Surabaya kesulitan untuk menemukan daerah ini.

Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup bersih, yang berimbas pada olahan dagangan mereka.
2. Masih kurangnya sarana penyampaian informasi bagi warga, sehingga

menyulitkan orang dalam mencari lokasi di daerah tersebut.

3. Perekonomian kurang yang lebih memungkinkan untuk dibantu dengan upaya-upaya yang dapat meningkatkan perekonomian warga di wilayah tersebut.

Tujuan dan Manfaat

1. Membantu warga yang berwirausaha dalam memasarkan produk/jasa secara online.

Adapun dengan aplikasi pemesanan dan pembayaran dengan *Go-Jek/Go-Pay* dan *Grab/OVO*.

2. Memberikan petunjuk lokasi RT.01 dengan marka berupa plang, sehingga orang luar wilayah tersebut mengetahui bahwa di wilayah RT.01 terdapat banyak tempat usaha serta papan nama untuk menunjukkan posisi rumah Ketua RT dan Ketua RW.

B. METODE PELAKSANAAN

Beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat dalam mencegah dan/atau mengurangi permasalahan yang ada, berikut metode pelaksanaan.

Survei

Melakukan wawancara terhadap warga sekitar terkait dengan keluhan dan permasalahan yang sering muncul sehingga dapat dilakukan penyusunan materi untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Koordinasi

Mengkoordinasikan dengan perangkat desa dan penyusunan jadwal kegiatan yang akan di berikan kepada warga.

Sosialisasi

Memberikan penjelasan mengenai keuntungan bermitra dengan penyedia pembayaran online/digital (*e-payment*), seperti OVO, Go-Pay, dan sebagainya dengan melihat banyaknya masyarakat mulai menggunakan pembayaran online/digital (*e-payment*) dalam berbelanja.

Logo/Merk

Membuatkan logo atau merk bagi toko yang belum mempunyai nama, hal ini dilakukan guna menciptakan ciri khas yang berbeda dari toko lainnya dan memberikan kesan keasliannya terhadap pelanggan.

Pendaftaran Mitra

Membantu melakukan pendaftaran bermitra dengan penyedia pembayaran online/digital (*e-payment*) bagi pemilik toko yang berminat untuk bergabung dan mengajarkan bagaimana mengoperasikan aplikasi yang digunakan (OVO, Go-Pay).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada para penjual atau wirausaha yang menjalankan usahanya di Jalan Sukolilo Lor gang Lebar RT. 01 Surabaya. Tim abdimas mengadakan pendampingan kepada para penjual tersebut yang dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan yang sudah direncanakan dan disepakati antara tim abdimas dengan para penjual atau wirausaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan praktik yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dari tahapan- tahapan kegiatan yang telah disusun. Sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada penjual atau wirausaha di daerah tersebut. Sosialisasi

diawali dengan memberikan informasi kepada para penjual tentang bagaimana cara agar produk-produk yang dijual lebih mempunyai nilai jual yang tinggi, setelah itu memasarkan produk-produk tersebut di media penjualan *online shop*, serta memberikan sosialisasi kepada setiap para penjual tentang bagaimana memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang misalnya memasarkan setiap produk yang dijual didalam online dan menggunakan metode pembayaran secara elektronik yaitu ovo dan gopay, agar usaha yang dilakukan oleh setiap penjual menjadi lebih maju sesuai dengan kemajuan teknologi yang sedang berkembang.

Pembukaan

Sebelum dilakukan pelatihan tahap awal yang dilakukan oleh tim abdimas adalah melakukan sosialisasi. Pada kegiatan tersebut tim abdimas membagikan beberapa peralatan yang akan digunakan sebagai bahan-bahan untuk memproduksi hasil olahan laut agar lebih higienis, sebagaimana kegiatan awal adalah sosialisasi tentang cara memproduksi dengan higienis. Bahan – bahan yang dibagikan adalah berupa sarung tangan, haircap, dan masker.



Gambar 1. Pembagian masker, haircap & sarung tangan

Sosialisasi memproduksi olahan yang higienis

Dengan mayoritas penduduk yang memproduksi olahan makanan dan setelah dilakukan sebuah observasi, hasil temuan yang kami temukan adalah adanya ketidakhigienisan dalam pengolahan suatu produk olahan makanan.



Berangkat dari hasil observasi tersebut, maka kami melakukan sebuah sosialisasi bagaimana cara membuat produk yang higienis, sehingga setelah sosialisasi dilaksanakan, warga yang memproduksi olahan makanan dapat merealisasikan hal tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi pengolahan higienis

Sosialisasi pengemasan produk

Sosialisasi yang selanjutnya adalah memberikan pengarahan kepada setiap penjual tentang bagaimana cara-cara melakukan desain ulang pada kemasan-kemasan produk hasil olahan. Kegiatan ini bertujuan agar produk yang dijual menjadi lebih menarik pembeli dan lebih terlihat mempunyai nilai jual yang tinggi dimata konsumen.

Adapun langkah-langkah dalam pengemasan produk yang disediakan, yaitu :

1. Mencuci tangan terlebih dahulu kemudian menggunakan sarung tangan plastik, masker, dan haircap.
2. Timbang kerupuk sesuai permintaan pelanggan.

3. Masukkan kedalam kantong plastik Zip Lock.
4. Beri label/merk pada kemasan yang sudah siap dijual.

Gambar 3. Sosialisasi pengolahan higienis

Mendaftarkan wirausaha dan pelatihan tentang pembayaran *online*

Pada tahun ini merupakan tahun dimana pembayaran online sangat digemari khalayak ramai, bukan hanya anak muda tetapi orang tua pun merasa dimudahkan dengan adanya pembayaran online. Setelah dilakukan observasi pengunjung disekitar lokasi pengabdian masyarakat, hasil temuan kami adalah mayoritas pengunjung sangat senang apabila toko-toko yang ada di daerah lokasi pengabdian masyarakat kami di *upgrade* dengan pembayaran online dikarenakan bukan hanya konsumen yang dimanjakan dengan diberikan *cashback* sebesar 5% hingga 30% tetapi pihak penjual pun diberikan intensif oleh penyedia jasa pembayaran online tersebut. Sehingga yang kami lakukan adalah mendaftarkan toko-toko untuk bergabung sebagai mitra pembayaran online.

Berikut langkah-langkah dalam melakukan pendaftaran *Go-Pay* :

1. Siapkan dokumen-dokumen berikut :
 - Kartu identitas (KTP/Paspor) pemilik usaha.
 - Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
 - Rekening Bank pemilik usaha.
 - Informasi lengkap usaha yang dijalankan.
2. Untuk mendaftar sebagai merchant offline (toko, kios, restoran) isi formulir di <https://account.gopay.co.id> , lalu klik daftar. Pastikan semua data yang diisi sudah benar.

3. Masukkan kode OTP yang dikirimkan ke nomor handphone yang telah didaftarkan.
4. Masukkan informasi sesuai dengan dokumen yang telah dipersiapkan mulai dari KTP, NPWP, hingga informasi usaha yang dijalankan.
5. Pada halaman konfirmasi, pastikan semua data yang diisi sudah sesuai dan benar lalu klik simpan.
6. Pendaftaran berhasil dilakukan.



Gambar 4. Mendaftarkan wirausaha ke metode pembayaran gopay

Jenis Luaran

Luaran yang digunakan adalah dari website tribunnews yang dikelola oleh Surya.co.id. Berikut lampiran luarannya:



SURYA.co.id | Hj. Nurul yang akrab dipanggil Bu Nurul di kampungnya adalah seorang lulusan filsafat agama dari salah satu Universitas terkemuka di Surabaya.

Dia lebih memilih menjadi seorang wirausaha ketimbang bekerja di bidang yang sesuai dengan jurusan yang ditempuhnya sewaktu kuliah.

Meskipun banyak cibiran dan dipandang sebelah mata oleh anggota keluarganya, Nurul merupakan orang yang tetap teguh untuk berdagang dan memproduksi **kerupuk ikan** di daerah **Kenjeran**, Surabaya, karena yang dia pelajari semasa menjadi mahasiswi adalah bahwa seorang sarjana harus mampu menciptakan lapangan kerja.

Nurul adalah pedagang **kerupuk ikan** yang sangat senang apabila bertemu dengan mahasiswa-mahasiswi dengan membawa embel-embel akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang biasanya dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Bermodal sebuah kenangan semasa duduk di bangku perkuliahan, dia menjawab segala pertanyaan dalam sesi survey & wawancara mahasiswa Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

"Pasti mau KKN ya mas? Saya dulu juga mahasiswi kok, jadi tahu rasanya pengabdian masyarakat sambil ngumpul data," katanya.

Sama seperti pedagang **kerupuk ikan** lain di daerah pesisir pantai **Kenjeran**, Nurul juga menjual banyak macam **kerupuk ikan**. Bedanya dari kebanyakan, dia sangat mengutamakan rasa dan higienitas produk.

Bagi Nurul, rasa dan kebersihan produknya merupakan sebuah kunci utama dalam menarik minat pelanggan.

Dia menceritakan, tempat tinggalnya kerap dijadikan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Sayangnya, banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang tidak tuntas dikerjakan.

"Coba jelaskan Mas dan Mbaknya KKN-nya mau ngapain toh? Aku mau dibantu gimana? Dulu sering ada mahasiswa KKN di sini lho, Mas tapi akhirnya aku ditinggal gitu aja," tanyanya.

Mungkin hal tersebut menggambarkan perasaan & kekecewaan Bu Nurul sebagai narasumber kegiatan KKN dari mahasiswa Universitas lain dikarenakan pada saat masa KKN selesai, dia merasa ia hanya dibantu dengan setengah hati dan tidak tuntas.

"Kali ini pasti saya dibantu sampai tuntas kan, Mas? Saya trauma soalnya Mas," pungkasnya.

Penulis : Jonathan Acel Fabianrico, mahasiswa Universitas Katolik Darma Cendika (UKDC) Surabaya

D. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Jalan Sukolilo Lor gang Lebar RT. 01 RW. 03, Surabaya, Kecamatan Bulak, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur pada bulan Maret hingga Juni ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang ada sudah menunjang para warga yang memiliki tempat usaha dari segi produk, kehygienisan, dan pemasaran, (2) terjadinya kenaikan penjualan terhadap tempat usaha setelah diberikan pelatihan, serta (3) membantu Ketua RT dan Ketua RW dengan adanya papan nama.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program ini turut serta dibantu oleh banyak pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Y.Budi Hermanto, M.M selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika
2. Ibu Thyophoida W.S.Panjaitan,S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
3. Ibu Dr.Maria Widyastuti,M.M selaku ketua LPPM di Universitas Katolik Darma Cendika
4. Nany Suryawati, S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing KKN Kelompok 16 Universitas Katolik Darma Cendika
5. Bapak Hamrozi Hamidi selaku Ketua RW di Sukolilo Lor Gang Lebar
6. Bapak Sholehudin selaku Ketua RT di Sukolilo Lor Gang Lebar RT.01
7. Seluruh pihak yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto EY. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. [Internet]. Jurnal. [dikutip tanggal 4 Januari 2016]; Vol. I, No. 1: 50-58. Dapat diunduh dari: http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/download/1658/1432
- Assauri. 1993. *Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi IV* Jakarta: LPFE-UI.
- Gunawan, Myra P. 2007. "Leisure, rekreasi, pariwisata dalam berbagai dimensi metropolitan". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 18 No.1 April 2007, hlm. 49-64.
- Karlita, Nanda. Strategi Bertahan Hidup Perempuan di Daerah Pesisir (Dusun Muara, Desa Muara, Kabupaten Tangerang, Banten). Skripsi. [dikutip tanggal 24 Juni 2016].
- Kotler, P. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi, 2006 dalam Kusnadi, Kebudayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir, Ar- Ruzz Media, Yogyakarta
- Suprijanto, Iwan. 2001. "Karakteristik spesifik, permasalahan & potensi pengembangan kawasan kota tepi laut/pantai (coastal city) di Indonesia". Proceeding Studi Dampak Timbal Balik Antar Pembangunan Kota & Perumahan di Indonesia dan Lingkungan Global. Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman.
- Widodo S. 2011. Strategi Nafkah Berkelanjutan bagi Rumah Tangga Miskin di daerah Pesisir. [Internet]. Jurnal. [diunduh tanggal 19 Juli 2016]; Vol. Universitas Sumatera Utara 99 XV, No. 1: 10-20. Dapat diunduh dari:

<http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/view/890/849>

https://id.wikipedia.org/wiki/Klip_plastik

<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/41359/9/2008aca.pdf>

<https://surabaya.tribunnews.com/2019/06/12/pedagang-kerupuk-ikan-berharap-pengabdian-masyarakat-oleh-mahasiswa-tak-setengah-setengah>

<https://thegorbalsla.com/standar-operasional-prosedur/>

<https://trainingsop.wordpress.com/tag/sop-industri-makanan>